



Research Article

DOI : 10.36728/afp.v22i2.2811

ANALISA PERAN KELEMBAGAAN PETANI TERHADAP ADOPTSI SISTEM PERTANIAN ORGANIK

Suswadi*¹⁾, Nadian Nur Aulia²⁾, Agung Prasetyo³⁾

^{1) 2) 3)} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

* Email: suswadi_slo@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the role of farmer groups in the adoption of organic farming system innovations. The location of this research was carried out in the Argoayuningtani farmer group, Selo Boyolali. The research method used is descriptive quantitative and data analysis methods use the correlation coefficient

The results of the data analysis obtained that the Learning Class Variable obtained an average Likert Scale of 4.29 (good), the Cooperation Vehicles Variable obtained an average of 4 (good), the Production Unit Variable obtained an average of 4.3 (good) and The Innovation Adoption Variable obtained an average Likert scale of 4.46 The significant value of the learning class variable is $0.000 < \alpha 0.05$. The cooperation vehicle variable is $0.197 > \alpha 0.05$. The learning class variable is $0.000 < \alpha 0.05$ which shows that there is a relationship between the role of farmer group production units on the adoption of organic farming system innovations. The R Square Determination Coefficient value is 0.965 or 96.5%, the effect of the role of the group on the adoption of organic farming system innovations, 3.5% is explained by other variables outside the learning class variables, collaboration vehicles and production units (good).

KEYWORD

Keywords: The Role of Farmer Groups, Innovation Adoption, Organic Agriculture

INFORMATION

Received : 7 November 2023

Revised : 12 Desember 2023

Accepted : 10 Januari 2024

Volume: 24

Number: 1

Year: 2024

Copyright © 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licence

1. PENDAHULUAN

Kelembagaan Petani adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani, mencakup Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Asosiasi Komoditas Pertanian, dan Dewan Komoditas Pertanian Nasional. Penguatan kelembagaan petani sangat diperlukan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani. Oleh karena itu, petani dapat menumbuhkembangkan kelembagaan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani itu

sendiri sesuai dengan perpaduan antara budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal petani. Kelompok tani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuh-kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusaha tani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usaha tani merupakan kelembagaan petani. Kelompok tani membantu petani yang tergabung dalam keanggotaan untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasarannya.

Menurut [Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/ 2013](#), tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, pengertian kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar-mengajar, bekerjasama, dan memproduksi. Kelompok tani dibentuk untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani yang tidak bisa diatasi secara individu. Kelompok tani dapat dibentuk secara swadaya maupun atas dasar kepentingan kebijakan dari pemerintah melalui dinas pertanian

Kelompok Tani Argoayuningtani merupakan sebuah kelompok tani yang berada di Dukuh Pasah, Desa Senden, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Telah mempunyai peran dalam pengembangan pertanian organik. Pertanian organik (Organic Farming) adalah suatu sistem pertanian yang mendorong tanaman dan tanah tetap sehat melalui cara pengelolaan tanah dan tanaman yang disyaratkan dengan pemanfaatan bahan-bahan organik atau alamiah sebagai input, dan menghindari penggunaan pupuk buatan dan pestisida kecuali untuk bahan-bahan yang diperkenankan ([IASA, 1990](#)).

Produk organik adalah produk (hasil tanaman/ternak yang diproduksi melalui praktek-praktek yang secara ekologi, sosial ekonomi berkelanjutan, dan mutunya baik (nilai gizi dan keamanan terhadap racun terjamin). Oleh karena itu pertanian organik tidak berarti hanya meninggalkan praktek pemberian bahan non organik, tetapi juga harus memperhatikan cara-cara budidaya lain, misalnya pengendalian erosi, penyiangan pemupukan, pengendalian hama dengan bahan-bahan organik atau non organik yang diizinkan. Dari segi sosial ekonomi, keuntungan yang diperoleh dan produksi pertanian organik hendaknya dirasakan secara adil oleh produsen, pedagang dan konsumen ([Pierrot, 1991](#)). Budidaya organik juga bertujuan untuk meningkatkan siklus biologi dengan melibatkan mikro organism, flora, fauna, tanah, mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah, meningkatkan segala bentuk polusi dan mempertimbangkan dampak social ekologi yang lebih luas.

Sistem pertanian yang sama sekali tidak menggunakan input kimia anorganik (kecuali yang diizinkan) tetapi hanya menggunakan bahan alami berupa bahan atau pupuk organik disebut sebagai Sistem Pertanian Organik Absolut. Sistem pertanian yang menggunakan bahan organik sebagai salah satu masukan yang berfungsi sebagai pembenah tanah dan suplemen pupuk buatan (kimia anorganik), disertai dengan aplikasi herbisida dan pestisida secara selektif dan rasional dinamakan Sistem Pertanian Organik Rasional ([Fagi dan Las, 2007](#)).

Kelompok tani Argoayuningtani juga mendampingi dalam sertifikasi organik pada produk pertanian yang dihasilkan kelompok tani. Suatu produk dapat diakui sebagai produk organik apabila telah melalui proses sertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi resmi yang telah terdaftar pada IFOAM ([IFOAM,1986](#)). Lembaga-lembaga Standardisasi Internasional yang diakui adalah IFOAM dan The Codex Alimentarius. Standar IFOAM merupakan standar dasar untuk

produk organik dan prosesnya, ditetapkan sejak tahun 1980. Standar The Codex Alimentarius adalah standar yang disusun dengan penyesuaian Standar IFOAM dengan beberapa standar dan aturan lain.

2. METODE

Penelitian dirancang sebagai penelitian survei yang bersifat deskriptif. Unit analisis dari penelitian ini adalah kelompok petani yang ada di Desa Senden Kecamatan Selo. Dipilih desa tersebut, karena merupakan salah satu kelompok yang telah mengembangkan pertanian sayur organik. Metode Analisis data menggunakan Skala likert untuk mengukur peran kelompok tani. Untuk mengukur hubungan antara peran kelompok tani dengan adopsi inovasi sistem pertanian organik menggunakan Pearson Product Moment. Dengan rumus:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah nilai dari variabel x

$\sum y$ = jumlah nilai dari variabel y

$\sum xy$ = jumlah perkalian dari variabel x dan y

$\sum x^2$ = kuadrat dari jumlah variabel x

$\sum y^2$ = kuadrat dari jumlah variabel y

Tabel. Tingkat Korelasi dan kekuatan hubungan

Interval Korelasi	Tingkat hubungan
0,1 - 0,3	Kecil
0,3 - 0,5	Sedang
0,5 - 1,0	Besar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui peran Kelompok Tani serta Hubungan antara peran kelompok tani dalam Adopsi Inovasi sistem pertanian organik di Kelompok tani Argoayuningtani Dukuh pasah Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali dijelaskan melalui hasil rata-rata Skala Likert tiap-tiap indikator Variabel yang diamati yang menunjukkan seberapa besar rata-rata skala likert dan termasuk ke dalam kategori Sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, atau

sangat tidak baik. Rata-rata Skala Likert tiap-tiap variabel Kelas Belajar, Wahana Kerja sama Unit Produksi dan Adopsi Inovasi pertanian organic, sebagai berikut:

3.1. Rata-Rata Skala Likert Peran Kelompok Tani Berdasarkan Variabel Kelas Belajar

Peran kelompok yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan fungsi-fungsi kelompok sebagai: kelas belajar, unit produksi, wahana kerjasama, dan kelompok usaha (Permentan, 2013). Dari hasil analisa, adalah sebagai berikut:

Variabel	Skala Likert	Kategori
Kelas Belajar	4,29	Baik
Wahana Kerja sama	4	Baik
Unit Produksi	4,3	Baik
Adopsi Inovasi	4,46	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Persepsi petani terhadap peran kelompok tani kelas belajar menunjukkan rata-rata skala likert sebesar 4,29 hal ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani kelas belajar dalam kategori baik. Hasil dari variabel Wahana kerja sama menunjukkan rata-rata skala likert sebesar 4 yang menunjukkan bahwa peran kelompok wahana kerja sama termasuk dalam kategori baik..Hasil dari variabel Unit Produksi menunjukkan rata-rata skala likert sebesar 4,3 yang menunjukkan bahwa peran kelompok wahana kerja sama termasuk dalam kategori baik.

Hasil dari variabel Adopsi Inovasi (Y) menunjukkan rata-rata skala likert sebesar 4,46 yang menunjukkan bahwa peran kelompok wahana kerja sama termasuk dalam kategori baik. Hasil dari data tersebut dibuktikan melalui hasil wawancara bersama anggota kelompok tani Argoayuningtani bahwa kelompok tani telah melaksanakan kegiatan adopsi inovasi pertanian organik dengan baik, namun mereka belum mau meresertifikasi ulang sertifikasi organiknya karena mereka masih harung melakukan evaluasi beberapa kendala yang dialami kelompok. Uji Koefisien Korelasi Variabel Unit Produksi sebagai berikut:

		Unit Produksi	Adopsi Inovasi
Unit Produksi	Pearson Correlation	1	0.924
	Sig. (1-tailed)		0.000
	N	10	10

Berdasarkan tabel uji koefisien korelasi menggunakan pearson correlation diatas diperoleh hasil 0.924 yang bernilai positif berada pada interval 0,5-1,0 yang berarti menunjukkan bahwa hubungan peran kelompok tani unit produksi terhadap adopsi inovasi dalam kategori besar. Nilai signifikan variabel Kelas belajar sebesar 0.000 lebih kecil dari α 0,05 yang menunjukkan terdapat hubungan antara peran kelompok tani unit produksi terhadap adopsi inovasi system pertanian organik.

3.2. Hubungan Peran Kelompok Tani Wahana Kerja Sama Terhadap Adopsi Inovasi Sistem Pertanian Organik

Hasil uji koefisien Korelasi Variabel Wahana Kerja Sama, sebagai berikut:

		Wahana Kerja sama	Adopsi Inovasi
Wahana Kerja Sama	Pearson Correlation	1	-0.304
	Sig. (1-tailed)		0.197
	N	10	10

Berdasarkan tabel uji koefisien korelasi menggunakan pearson correlation diatas diperoleh hasil -0.304 yang bernilai negatif yang berarti menunjukkan bahwa tidak ada hubungan peran kelompok tani wahana kerja sama terhadap adopsi inovasi system pertanian organik. Nilai signifikan variabel wahana kerja sama sebesar 0.197 lebih besar dari α 0,05 yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara peran kelompok tani wahana kerja sama terhadap adopsi inovasi sistem pertanian organik. Peran Kelompok tani Argoayuningtani pada aspek kerjasama ini merupakan hal yang sangat penting dan peran ini sudah dilakukan dengan baik, antara lain dalam mengembangkan jejaring pemasaran dan pengembangan inovasi teknologi pertanian organik.

Pengembangan jejaring usaha kelembagaan petani menjadi sangat penting dan strategis, karena beberapa permasalahan yang dihadapi petani dalam pengembangan usahanya, antara lain: (1) belum optimalnya kelembagaan usaha pertanian di perdesaan dalam mengembangkan jejaring usaha kelembagaan petani; (2) masih sulitnya akses petani terhadap pelayanan lembaga-lembaga yang ada termasuk akses pemasaran; rendahnya posisi tawar petani dalam transaksi usaha komoditas pertanian. Melalui pengembangan jejaring kelembagaan petani, diharapkan akan mempermudah terjalinnya kemitraan usaha dengan berbagai pihak sehingga hubungan kerjasama yang dijalin akan saling menguntungkan antar dua pihak yang bermitra. (Faqih, 2014)

3.3. Hubungan Peran Kelompok Tani Unit Produksi Terhadap Adopsi Inovasi Sistem Pertanian Organik

Hasil uji Koefisien Korelasi Variabel Unit Produksi, sebagai berikut:

		Unit Produksi	Adopsi Inovasi
Unit Produksi	Pearson Correlation	1	0.924
	Sig. (1-tailed)		0.000
	N	10	10

Berdasarkan tabel uji koefisien korelasi menggunakan pearson correlation diatas diperoleh hasil 0.924 yang bernilai positif berada pada interval 0,5-1,0 yang berarti menunjukkan bahwa hubungan peran kelompok tani unit produksi terhadap adopsi inovasi dalam kategori besar. Nilai signifikan variabel Kelas belajar sebesar 0.000 lebih kecil dari α 0,05 yang menunjukkan terdapat hubungan antara peran kelompok tani unit produksi terhadap adopsi inovasi system pertanian organik.

3.4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besaran pengaruh variabel Kelas Belajar, Wahana Kerja Sama, dan Unit produksi terhadap adopsi inovasi sistem pertanian organik di Kelompok tani Argoayuningtani.

Hasil uji Koefisien Determinasi (R²), sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.982	.965	.947

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,965 atau 96,5% yang menandakan bahwa pengaruh Kelas belajar, Wahana kerja sama dan Unit produksi terhadap adopsi inovasi system pertanian organik sebesar 96,5 % dan 3,5% dijelaskan oleh variable lain diluar variabel kelas belajar,wahana kerja sama dan unit produksi.

Adopsi dalam proses penyuluhan pertanian pada hakekatnya dapat diartikan sebagai proses penerimaan inovasi dan atau perubahan perilaku, baik berupa pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*) maupun keterampilan (*psycho-motoric*) pada diri seseorang setelah menerima "inovasi" yang disampaikan penyuluh pada masyarakat sasaran (petani). Penerimaan disini mengandung arti tidak sekedar "tahu" tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan atau menerapkan dengan benar serta menghayatinya dalam kehidupan dan usahatani. Penerimaan inovasi tersebut biasanya dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung

oleh orang lain sebagai cerminan dan adanya perubahan sikap, pengetahuan dan atau keterampilannya (Turindra, 2009).

Inovasi merupakan segala perubahan yang dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh masyarakat yang mengalaminya. Berkaitan dengan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa boleh jadi seseorang menganggap baru, tetapi belum tentu ide yang sama itu dianggap baru oleh orang lain. Menurut Mardikanto (1993) mengemukakan bahwa inovasi adalah suatu ide, perilaku, produk, informasi dan praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, diterima dan digunakan/diterapkan oleh sebagian besar warga masyarakat demi terwujudnya perbaikan mutu hidup setiap individu/warga masyarakat yang bersangkutan.

4. KESIMPULAN

Hasil analisa adalah: Pada Variabel Kelas Belajar didapatkan rata-rata Skala Likert sebesar 4,29 yang berarti persepsi petani terhadap peran kelompok tani dalam adopsi inovasi system pertanian organik bernilai baik. Variabel Wahana Kerja Sama didapatkan rata-rata Skala Likert sebesar 4 yang berarti bernilai baik. Variabel Unit Produksi didapatkan rata-rata Skala Likert sebesar 4,3 yang berarti bernilai baik. Adopsi Inovasi Pertanian Organik dari 5 variabel Pengenalan, Persuasi, Evaluasi, Implementasi Dan Keputusan didapat rata-rata skala likert sebesar 4,46, hal ini dapat di kategori baik.

Hubungan Peran kelompok tani dari 3 variabel terhadap adopsi inovasi sistem pertanian organik. Nilai signifikan variabel Kelas belajar sebesar 0.000 lebih kecil dari α 0,05 yang menunjukkan terdapat hubungan antara peran kelompok tani kelas belajar terhadap adopsi inovasi system pertanian organik. Nilai signifikan variabel wahana kerja sama sebesar 0.197 lebih besar dari α 0,05 yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara peran kelompok tani wahana kerja sama terhadap adopsi inovasi sistem pertanian organik. Nilai signifikan variabel Kelas belajar sebesar 0.000 lebih kecil dari α 0,05 yang menunjukkan terdapat hubungan antara peran kelompok tani unit produksi terhadap adopsi inovasi system pertanian organik. Nilai Koefisien Determinasi R Square sebesar 0,965 atau 96,5% yang menandakan bahwa pengaruh Kelas belajar, Wahana kerja sama dan Unit produksi terhadap adopsi inovasi system pertanian organik sebesar 96,5 % dan 3,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketiga Peran Kelompok Tani berpengaruh sangat besar terhadap kegiatan Adopsi Inovasi System Pertanian Organik

DAFTAR PUSTAKA

- Fagi, A.M. dan I.Las, 2007. Membekali Petani dengan Teknologi Maju Berbasis Kearifan Lokal pada Era Revolusi Hijau Lestari. Hal. 222-249. Dalam, F.Kasryno, E. Pasandaran dan A. M. Fagi (ed). Membalik Arus Menuai Kemandirian Petani. Yayasan Padi Indonesia, Jakarta.
- Faqih A. 2014, 41 Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani, Jurnal Agrijati Vol 26 No 1
- Fatihudin, Didin. 2015. Metode Penelitian. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Herawati, N. K., Hendrani, J., & Nugraheni, S. (2014). Viabilitas Pertanian Organik Dibandingkan Dengan Pertanian Konvensional. Research Report-Humanities and Social Science, 2, 1-25.
- IFOAM. 2008. Principles of Organic Farming. In Website Google "Organic

Farming”

- International Alliance for Sustainable Agriculture (IASA). 1990. *Planting The Future : A Source Guide to Sustainable Agriculture in The Third World*. Minneapolis
- Mardikanto, T., 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mayrowani, H. 2016. Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 91. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n2.2012.91-108>
- Permentan Nomor 82, 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani Dan Gabungan Kelompok tani, Menteri Pertanian Republik Indonesia,
- Pierrot J.M, 1991. Basic Standart for Organic Coffea and Tea. In *First International Conference on Organic Coffea and Tea*. Switzerland, June 2nd to 4th
- Setiawan, Sobur. 2019. *Analisis Korelasi dan Regresi Linier Sederhana*. PPNI Qatar
- Turindra, Azis. 2009. *Pengertian Adopsi dan Inovasi*. (Online). turindra.atp.blogspot.com/2009/11/.
- Wijayanti, Ani. 2016. *Teknik Dasar Pengolahan Data Kuantitatif dengan Program SPSS For Windows Versi 17*. Yogyakarta